BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin bertambahnya zaman yang mempengaruhi berkembangnya kebutuhan pada masyarakat, menuntut masyarakat memperhatikan perubahan yang terjadi sebagai dampak berubahnya pola pikir manusia yang terus berkembang pula, karena manusia akan mengalami perubahan disetiap waktunya baik itu berkembang maupun memburuk.[1] Menjadi salah satu perhatian yang difokuskan oleh masyarakat untuk perkembangannya disetiap perubahannya adalah bidang ekonomi. Karena perubahan ekonomi yang dipacu oleh kebutuhan manusia yang semakin meningkat harus diimbangi dengan pendapatan yang meninggkat lebih tinggi. Namun masyarakat mengalami kesulitan yang diakibatkan oleh keterbatasan sumberdaya yang mereka miliki, hal ini menciptakan permasalahan ekonomi masyarakat berupa ketidak seimbangan antara pengeluaran dan pendapatan ekonomi masyarakat sehingga muncullah permasalahan ekonomi dalam masyarakat.[2]

Kemiskinan dapat bermakna kesenjangan ekonomi dan ketidak merataan pendapatan. Kedua hal ini merupakan masalah yang hangat dibicarakan karena masih besarnya pengangguran terselubung karena disebabkan masih adanya pekerjaan yang dilakukan di bawah produktifitas

[1] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Prespektif Klasik, Modern, Pos Modern dan Postkolonial*, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2000), Hal. 1.

[2] Tri Kurnawansih Pracoyo dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2006), Hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenaga kerja Indonesia. Semerntara ada hubungan antaratingkat pengangguran dengan tingkat kemiskinan.[3]

Pemenuhan kebutuhan yang bergantung pada pasar mengakibatkan ketergantungan masyarakat pada pola pragmatis yang sudah menyebar kenegara berkembang, padahal bergantungnya masyarakat pada pihak lain akan menguntungkan pada manusia kapitalis yang melihat segalanya pada sisi ekonomi yang menguntungkan diri sendiri. Hal ini mengakibatkan masyarakat akan terbiasa bergerak mengikuti pemikiran mereka seperti bergantung pada pemikiran bagaimana masyarakat memberi keuntungan pada pemilik modal yang mebuat masyarakat kecil akan semakin mengecil dan yang berkuasa akan semakin menguasai.[4]

Kondisi ini mempunyai banyak ukuran dan kriteria yang berbeda.Akibatnya, ukuran kondisi yang lebih baik bagi seseorang belum tentu baik menurut orang lain, bahkan dapat saja menajdi kondisi yang lebih buruk. Contohnya Pemerintah beranggapan kondisi yang lebih baik bagi bangsanya adalah tercapainya pertumbuhan ekononmi. Oleh karena itu, pemerintah berusaha membuka sebanyak mungkin wilayah kantong-kantong pertumbuhan ekonomi yang dapat mendukung tujuan tersebut.[5]

---

[3] Cornelis Rintuh, *Kelembagaan Dan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2005), Hal. 86.

[4] Soetandiyo Wingnyosoebroto, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), Hal. 30.

[5] Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan (Teori, Masalah, dan Kebijakan)*, *Edisi I*, (Yogyakarta: UPP AMP YKIN, 1997), Hal. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam implikasinya keluarga prasejahterah adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Mereka digolongkan keluarga miskin atau prasejahterah apabila tidak mampu memenuhi salah satu indikator berikut[6]:

1. Menjalankan ibadah sesuai dengan kebutuhan dalam beragama.
2. Makan minimal 2 kali sehari
3. Pakaian lebih dari 1 pasang
4. sebagian lantai rumahnya tidak berupa tanah
5. Jika sakit dibawa kesarana kesehatan.
6. Terganggu mentalnya.

Ekonomi rakyat merupakan segala jenis upaya masyarakat dalam memenuhi segala macam kebutuhan hidupnya dari sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan. Upaya masyarakat tersebut direalisasikan dengan cara kegiatan yang menghasilkan bagi diri masyarakat sendiri secara swadaya dengan mengolah sumber daya yang ada untuk diambil hasilnya. Dari sini pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat dapat terlihat yang konteksnya adalah masyarakat miskin.[7]

[6] Ibid, Hal. 87.
[7] Ibid, Hal. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Comelis mengutip dari pertanyaan Mubyarto bahwa Ekonomi rakyat atau ekonomi kerakyatan mempunyai beberapa cir, antara lain [8]:

1. Dilakukan oleh rakyat tanpa modal besar
2. Dikelola dengan cara swadaya
3. Bersifat mandiri sebagai ciri khasnya
4. Tidak ada buruh dan tidak ada majikan
5. Tidak mengejar keuntungan.

Jika dibandingkan harga sayuran pasar yang relatif lebih mudah didapatkan karena proses yang dilakukan hanya tukar menukar barang dan uang maka sangat memungkinkan sekali bila masyarakat kota lebih memilih untuk mebeli dipasar. tapi bila melihat hasil dan kualitas produksi yang dilakukan secara mandiri maka akan dapat menjamin kebersihan dan kesehatan tanaman yang akan dikonsumsi secara mandiri. Dalam hal ini sayuran menjadi tanaman yang memungkinkan untuk diproduksi sendiri dengan cara hidroponik, karena masa panen relatif lebih cepat dibanding dengan masa panen padi atau buah.[9]

[8] Ibid.

[9] Hasil wawancara dengan Ervi Lidiana (21) pada tanggal 10 april 2016 pukul 10.00 di Toko Penjual Tanaman Hidroponik, Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1

Harga Sayuran di Pasar Pada Umumnya[10]

Nama Sayuran	Harga
Selada	18.000/kg
Kangkung	7000/ikat
Sawi	8000/ikat
Tomat	17.000/kg
Wortel	8000/kg
Brokoli	25000/kg
Cabe	30.000/kg

Sumber: Hasil wawancara dengan Rohma (45)

Dari tabel tersebut terlihat, terlihat harga sayuran relatif murah dan mudah dijangkau karena terletak dibanyak tempat di Surabaya, jika dilihat secara keseluruhan bila pembelian sayur – sayuran tersebut dilakukan selama 30 hari/ perbulannya maka akan terlihat lebih besar, tapi jika dibandingkan dengan memproduksi sayuran sendiri, Maka akan terlihat sangat lebih mudah dijangkau karena tanpa pembelian dan jarak masyarakat dapat mengkonsumsinya setiap hari karena letak penanamannya dilokasikan disetiap rumah masyarakat sendiri.

Dalam merealisasikan penanaman sayuran secara mandiri dapat dilakukan dengan cara hidroponik. Hidroponik adalah lahan budidaya

[10] Hasil wawancara dengan Rohma (45) pada tanggal 12 april 2016 pukul 10.00 di rumah Rohma RT 8 RW 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertanian tanpa menggunakan media tanah, sehingga hidroponik merupakan aktivitas pertanian yang dijalankan dengan menggunakan air sebagai medium untuk menggantikan tanah. Sehingga sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan yang sempit. Pertanian dengan menggunakan sistem hidroponik memang tidak memerlukan lahan yang luas dalam pelaksanaannya, tetapi dalam bisnis pertanian hidroponik hanya layak dipertimbangkan mengingat dapat dilakukan di pekarangan rumah, atap rumah maupun lahan lainnya[11]

Hidroponik muncul sebagai alternatif pertanian pada lahan terbatas, terutama diperkotaan. Sistem ini memungkinkan sayuran ditanam didaerah yang kurang subur atau daerah sempit yang padat penduduknya. Selain itu, hidroponik dapat diusahakan sepanjang tahun tanpa mengenal musim sehingga harga jual hasil panen relatif stabil. Pemeliharaannya pun mudah karena tempat budidaya lebih bersih, media tanam steril. Tidak hanya itu pengembangan hidroponik mempunyai prospek yang cerah, baik untuk mengisi kebutuhan dalam luar negeri maupun merebut peluang ekspor[12]

Banyak keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh dari sistem tersebut. Sistem ini dapat menguntungkan dari kualitas dan kuantitas hasil pertaniannya, serta dapat memaksimalkan lahan pertanian yang ada karena tidak membutuhkan lahan yang banyak. Manfaat yang dilihat dari penanaman hidroponik sebagai berikut:

---

[11] Ida Syamsu Roidah, "*Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik"*, Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo Vol. 1.No.2 Tahun 2014, Hal. 43.

[12] Herwibowo Kunto, *Hidroponik Sayuran*, (Jakarta:Penebar Swadaya, 2014), Hal. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Keberhasilan tanaman untuk tumbuh dan berproduksi lebih terjamin.
2. Perawatan lebih praktis dan gangguan hama lebihterkontrol.
3. Pemakaian pupuk lebih hemat(efisien).
4. Tanaman yang mati lebih mudah diganti dengan tanaman yang baru .
5. Tidak membutuhkan banyak tenagakasar karena metode kerja lebih hematdan memiliki standarisasi.
6. Tanaman dapat tumbuh lebih pesat dan dengan keadaanyang tidak kotor dan rusak.
7. Hasil produksi lebih continue dan lebih tinggi disbanding dengan penanama ditanah.
8. Harga jual hidroponik lebih tinggi dariproduk non-hydroponic.
9. Beberapa jenistanaman dapat dibudidayakan di luarmusim.
10. Tidak ada resiko kebanjiran,erosi,kekeringan, atau ketergantungan dengan kondisi alam.
11. Tanaman hidroponikdapat dilakukan pada lahan atau ruang yang terbatas, misalnya di atap, dapur atau garasi.[13]

Dengan menggunakan tanaman hidroponik ini masyarakat diharapkan akan lebih memilih memproduksi sayuran sebagai kebutuhan pokok pangan secara mandiri dari pada membeli dipasar, jika hal itu terjadi kemandirian dalam memproduksi bahan pokok rumah tangga akan muncul karena kemandirian pada diri masyarakat menjadi hasil sebuah pemberdayaan. Kemandirian dalam mengembangkan perilaku dibidang ekonomi

[13] Ida Syamsu Roidah, "*Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik"*, Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo, Vol. 1.No.2, Tahun 2014, Hal. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan agar masyarakat mempunyai pengetahuan, persepsi dan sikap serta kemampuan dalam meningkatkan ekonomi tanpa merusak kawasan.[14]

Sebagian masyarakat menganggap bahwa program pemberdayaan adalah kewajiban pemerintah atau kompensasi ataupun imbalan atas perilaku mereka karena tidak boleh masuk/mengganggu kawasan. Selain itu, masyarakat sebagai penerima manfaat kegiatan pemberdayaan bukan hanya dihadapkan pada masalah keterbatasan sumberdaya, tetapi juga masalah modal, pemasaran, kelembagaan kelompok, kemitraan keahlian teknis dan sebagainya. Dengan demikian pendampingan perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mengantisipasi dan memotivasi masyarakat untuk memecahkan masalah keterbatasan tersebut.[15]

Semakin baik pendampingan yang dilakukan, maka diharapkan akan semakin efektif kegiatan pemberdayaan. Bentuk kegiatan pemberdayaan mempunyai korelasi positif sangat signifikan dengan tingkat keeratan hubungan yang kuat dengan kemandirian masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, bentuk kegiatan pemberdayaan yang seimbang dalam bentuk fisik, didukung oleh peningkatan kapasitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat, penguatan kelembagaan, dan penguatan jaringan kemitraan serta monitoring dan evaluasi sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat sasaran

[14] Ristianasari, Pudji Muljono, & Darwis S. Gani, "*Dampak Program Pemberdayaan Model Desa Konservasi Terhadap Kemandirian Masyarakat: Kasus Di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Lampung"*, Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Kehutanan, Vol 10, No 3 2013, Hal. 178.

[15] *Ibid*, Hal. 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta kondisi lokal setempat diharapkan dapat mendukung keberhasilan pemberdayaan.[16]

Dalam Islam, Allah juga menyerukan pada umatnya untuk memandirikan diri umatNya. Allah berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya (QS. Al- Mudasir[74] : 38)

Kampung Karang Rejo Gang 6 merupakan salah satu wilayah di Surabaya menjadi sebuah contoh wilayah yang berkembang dalam segi apapun termasuk ekonomi. Pekembangan ini beriringan beserta berkembangnya pemikiran masyarakatnya karena terletak diwilayah yang strategis dengan adanya tempat pendidikan, pasar, fasilitas kota yakni dikecamatan Wonokromo. Kampung ini menjadi sebuah sempel dari keadaan wilayah diperkotaan yang maju, apalagi terletak di kota Surabaya sebagai kota metropolitan yang penuh dengan penduduk baik berasal dari penduduk Imigran atau penduduk asli

Karena seiring dengan pertambahan penduduk tiap tahun, Kota Surabaya sebagai kota metropolitan yang pertumbuhan penduduknya selalu naik. Kota Surabaya mempunyai jumlah penduduk sampai tahun 2010 sebesar sebanyak 2.765.487 jiwa. Dengan luas kota sekitar 327 Km2 yang terdiri dari 31 Kecamatan dan 163 kelurahan. Pertumbuhan penduduk Kota Surabaya tahun 2000- 2010 setiap tahun sebesar 0,63 persen dan diperkirakan

[16] Ibid, Hal. 183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah penduduk Surabaya selalu naik . Kondisi ini memperlihatkan bahwa kota Surabaya tidak lepas dari lokasi Permukiman yang kuuh. Letak persebaran Permukiman ini berada hampir merata di seluruh kawasan kota Surabaya.[17]

Dari sini terlihat akan persediaan lahan bercocok tanam sangatlah minim karena tidak mecukupinya lahan diperkotaan. hal ini menyebabkan keinginan bertanam secara mandiri masyarakat diperkotan untuk kebutuhan pangan keluarga tidak terwujudkan, padahal memproduksi kebutuhan pribadi sangatlah dibutuhkan untuk kemandirian masyarakat keseluruhan selain agar tidak bergantung pada naik turun harga pasar juga untuk meminimalisirkan pengeluaran belanja rumah tangga.

Uraian diatas membuktikan akan wilayah perkotaan yang semakin menyempit akan sangat memerlukan penanaman hidroponik dalam bercocok tanam, oleh karena itu peneliti merasa tertarik melakukan penelitian pendampingan dengan penanaman hidroponik di wilayah perkotaan dengan pendekatan *asset based comunity development*.

B. Fokus Penelitian dan Pendampingan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian pada Bagaimana proses pendampingan masyarakat Kampung

[17] Barno Suud dan Prananda Navitas, *Faktor-faktor Penyebab Kekumuhan Permukiman di Kelurahan Tanah Kalikedinding, Kecamatan Kenjeran, Surabaya*, Jurnal Teknik ITS Vol. 4, No. 1, 2015, Hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karang Rejo Gang 6 dalam memunculkan kemandirian ekonomi melalui penanaman hidroponik.

C. Tujuan Penelitian dan Pendampingan

Tujuan dari penelitian dan pendampingan ini untuk mengetahui Bagaimana proses pendampingan masyarakat Kampung Karang Rejo gang 6 dalam memunculkan kemandirian ekonomi melalui penanaman hidroponik.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

   Penelitian pendampingan berbasis asset ini diharapkan mampu mengembangkan *capacity building* peneliti dengan menekankan pada pengembangan model pemberdayaan masyarakat yang berbasis ekonomi *alternative*. Mengingat kemiskinan yang semakin merajarela di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Selain itu juga, penelitian ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu (S-1).

2. Bagi Masyarakat

   Penelitian dan pendampingan ini diharapkan mampu membuat masyarakat Karang Rejo Gang 6 ini menjadi masyarakat yang bisa memproduksi dan mengkonsumsi hasil dari kerjanya sendiri tanpa bergantung pada pasar, sehingga muncul rasa kemandirian pada bidang ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Dengan adaya penelitian ini dapat dijadikan referensi baru dalam mengembangkan strategi pemberdayaan masyarakat melalui penanaman hidroponik.

4. Manfaat Bagi Universitas

Sebagai tolak ukur untuk mengembangkan pola pemberdayaan melalui dakwah *bil hal*, selain itu dapat dijadikan referensi dalam melakukan riset dan pendampingan masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menganggap penting terhadap penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap tema penelitian ini, karena dengan adanya hasil penelitian terdahulu akan mempermudah peneliti dalam melakukan penilaian, minimal menjadi acuan penelitian. Maksud dari penelitian yang terdahulu adalah memuat tentang hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian ini berjudul "Pendampingan Masyarakat Dalam Kemandirian Ekonomi Melalui Penanaman Hidroponik Di Karang Rejo Gang 6 Kecamatan Wonokromo Surabaya" berbeda dengan penelitian yang lainnya, penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Skripsi: Studi Etnobotani Tumbuhan Yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit Pada Anak Di Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep Madura[18]
2. Skripsi: Peranan Bkm Dalam Menumbuhkan Kemandirian Masyarakat Dibidang Pembangunan Fisik Melalui P2KP Di Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak[19]
3. Skripsi: Kemandirian Perempuan Nelayan Melalui Ekonomi Alternatif Di Kenjeran Surabaya[20]
4. Skripsi: Membangun Kemandirian Ekonomi Kaum *Dhu'afa* Di Margorejo Surabaya[21]

[18] Muh Rusli Tsauri, *Studi Etnobotani Tumbuhan yang Berpotensi Sebagai Obat Penyakit Pada Anak Di Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura*, (Skripsi, UIN Maulana Mallik Ibrahim, 2011).

[19] Diah Putriana Arifani¸ *Peranan BKM Dalam Menumbuhkan Kemandirian Masyarakat Di Bidang Pembangunan Fisik Melalui P2KP Di Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak* (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2009).

[20] Rysca Septyana Bachtiar, *kemandirian Perempuan Nelayan Melalui Ekonomi Alternatif di Kenjeran Surabaya* (Skripsi, UINSA Surabaya, 2014).

[21] Musbihin, *Membangun Kemandirian Ekonomi Kaum Dhu'afa di Margorejo Surabaya* (Skripsi, UINSA Surabaya, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Penelitian Terdahulu Judul	Fokus Masalah	Tujuan	Metode Penelitian	Temuan/Hasil
1.	Skripsi: studi etnobotani tumbuhan yang berpotensi sebagai obat penyakit pada anak di kecamatan guluk-guluk kabupaten sumenep madura	1. Tumbuhan jenis apa saja yang digunakan sebagai pengobatan tradisional penyakit pada anak oleh masyarakat di kecamatan Guluk-guluk Kabupaten	1.Untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang digunakan sebagai pengobatan tradisional penyakit pada anak oleh masyarakat di Kecamatan Guluk-guluk kabupaten	Deskriptif eksploratif	1. Tumbuhan jenis rimpang – rimpangan dari famili seperti temu lawak, teu ireng, kunyit, kunyit putih, bangle 2. Akar, daun, buah, rimpang, umbi, bunga, batang 3.Demam, cacinga, diare, gatal – gatal, batuk, typus, perut kembung, sariawan, penabah nafsu makan

		Sumenep Madura? 2. Bagian apa saja dari tumbuhan obat yang digunakan untuk Pengobatan tradisional penyakit pada anak oleh masyarakat di kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura? 3. Apa saja jenis penyakit yang dapat diobati, bagaimana	Sumenep Madura. 2.Untuk mengetahui bagian tumbuhan yang digunakan untuk Pengobatan tradisional penyakit pada anak oleh masyarakat Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura. 3.Untuk mengetahui jenis penyakit apa saja yang dapat diobati, proses pembuatan		4. tumbuhan dapat ditemukan di disekitar rumah, persawahan atau tegalan, dan ada juga tumbuhan yang menyukai tempat ketinggian 200m – 1500 m dari perukaan laut

		proses pembuatan jamu tradisional dan cara pengobatan penyakit pada anak oleh masyarakat di kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura? 4. Bagaimana cara mendapatkan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat	jamu tradisional dan cara pengobatan penyakit pada anak oleh masyarakat di Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura. 4. Untuk mengetahui cara mendapatkan tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten		

		Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep Madura?	Sumenep Madura.		
2.	Peranan Bkm Dalam Menumbuhkan Kemandirian Masyarakat Dibidang Pembangunan Fisik Melalui P2kp Di Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak	1.Apa sajakah peranan BKM dalam menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam bidang pembangunan fisik melalui P2KP di Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak?	1.Mengetahui peranan BKM dalam menumbuhkan kemandirian masyarakat di bidang pembangunan fisik melalui P2KP di Desa Sriwulan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.	Kualitatif	1. Secara garis besar BKM Jaga Makmur Desa Sriwulan mempunyai peran pokok dalam pelaksanaan pembangunan yaitu BKM melibatkan masyarakat mulai dari mengidentifikasi masalah sampai dengan evaluasi, dan merawat lingkungannya, selain itu BKM juga mempunyai peran mengkoordinir, memonitoring, mengevaluasi perkembangan dan

		2. Bagaimanakah upaya BKM meningkatkan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat dalam P2KP sehingga terwujud kemandirian masyarakat untuk memperbaiki prasarana dan sarana dasar perumahan dan permukiman masyarakat di Desa Sriwulan	2. Mengetahui upaya BKM dalam meningkatkan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat dalam P2KP sehingga terwujud kemandirian masyarakat untuk memperbaiki prasarana dan sarana dasar perumahan dan permukiman masyarakat di Desa Sriwulan.		keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan serta memberikan *reward*/penghargaan bagi KSM/ pengurus yang berhasil (terbaik) 2. Upaya BKM dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan masyarakat mandiri adalah dengan melibatkan masyarakat secara langsung mulai dari identifikasi masalah, skala prioritas, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, monitoring, evaluasi hasil sampai dengan pemanfaatan serta pemeliharaan hasil pembangunan.

3.	Kemandirian perempuan nelayan melalui ekonomi alternatif di kenjeran Surabaya	Terfokus pada bagaiamana masyarakat kenjeran dapat memaksialkan hasil laut	Untuk mengetahui bagaiamana masyarakat kenjeran dapat memaksialkan hasil laut	PAR (*Participatory Action Research)*	Terbentuknya organisasi atau kumpulan kaum *dhu'afa* dalam membuat *empal* ayam sebagai penambah pemasukan ekonomi mereka.
4.	Membangun kemandirian ekonomi kaum *dhu'afa* di Margorejo Surabaya	Terfokus pada bagaimana proses pengorganisaisan dalam membangun kemandirian ekonomi kaum *dhu'afa*	Untuk mengetahui bagaimana proses pengorganisaisan dalam membangun kemandirian ekonomi kaum *dhu'afa*	PAR (*Participatory Action Research)*	Proses pengorganisasian tersebut diantaranya yakni mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha yang didalamnya terdapat kegiatan – kegiatan yaitu 1. Memberikan bantuan motivasi moral 2. Pelatihan usaha 3. Permodalan

Dari uraian tabel diatas menerangkan bahwa penelitian no 1 bukan terfokus pada pemberdayaan masyarakat melainkan pada tanaman-tanaman yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai obat dalam penelitian tersebut terfokus pada etnobotani yang mempelajari tentang pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan secara tradisional oleh masyarakat primitif, karena etnobotani ini berkembang menjadi cabang ilmu yang cakupannya luas yang mempelajari hubungan manusia dengan sumberdaya alam tumbuhan dan lingkungannya sehingga masyarakat menjadi bukan fokus penelitiannya.

Sedangkan penelitian yang no 2 adalah penelitian tentang sebuah lembaga pada masyarakat yang dimaksimalkan pada pemanfaatnya dibidang pebangunan fisik desa. Dalam pelaksanaan pembangunan BKM melibatkan masyarakat mulai dari mengidentifikasi masalah, membuat skala prioritas pembangunan, perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, monitoring, evaluasi, sampai dengan menjaga dan merawat lingkungannya.

Dalam penelitian no 3, penelitian ini memang terfokus pada ekonomi masyarakat dengan pemanfaatan hasil sumber daya alam laut untuk menambah ekonomi masyarakat. Penelitian ini mirip dengan penelitian no 4 selain karena kedua penelitian ini menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research)* yang melihat masyarakat dari permasalahan yang ada dalam masyrakat, juga tujuan dari kedua penelitian ini memberi manfaat pada masyarakat untuk menambah pendapatan masyarakat. Namun perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada bagaimana mereka menghasilkan *input* dari kegiatan mereka karena pada penelitian no 4 ini, masyarakat kaum *dhu'afa*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Margorejo ini memanfaatkan kreatifitas mereka dalam membuat makanan berupa *empal* ayam yang kemudian dijual sebagai penambah pemasukan keluarga.

Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas yakni 1. Jika dilihat dari metode penelitian, penelitian pendampingan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development)* yang melihat masyarakat dari asset yang tersedia 2. Fokus dari penelitian ini tertuju pada memunculkan kemandirian masyarakat melalui pembuatan tanaman sayuran untuk dikonsumsi secara pribadi 3. Dari fokus tersebut masyarakat dapat meminimalisir pengeluaran belanja rumah tangga.

F. Definisi Konsep

1. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang mengalami kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.[22]

Menurut Zubaedi yang mengutip dari perkataan Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai – nilai sosial. Zubaedi juga mengutip dari Jim ife bahwa konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dengan 2 pokok

[22] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat,* (Jakarta, Kencana, 2014), Hal. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni: konsep power ("daya") dan konsep *disadvantaged* ("ketipangan")[23]

Konsep pemberdayaan masyarakat jika ditelah sebenarnya berangkat dari pandangan yang enempatkan manusia sebagia subyek dari dunianya sendiri. pola dasar gerakan pemberdayaan ini mengamanatkan kepada perlunya power dan menekankan keberpihakan kepada kelompok yang tak berdaya. Sehingga masyarakat yang telah masuk ke tahap terbedayakan adalah jika masyarakat sudah mampu mandiri dan berfikir, bersikap dan mengambil tindakan serta sudah mampu berorientasi jangka panjang.[24]

> *the user participation in services and to self-help movement generally, in which group take action on their own behalf, either in cooperation with, or independently of, the statutory services.*"[25]

Berdasarkan definisi tersebut, Menurut Robert Adams sendiri yang dikutip oleh Sri Widayanti mengartikan pemberdayaan sebagai alat untuk membantu individu, kelompok dan masyarakat supaya mereka mampu mengelola lingkungan dan mencapai tujuan mereka, sehingga mampu bekerja dan membantu diri mereka dan orang lain untuk memaksimalkan kualitas hidup.

---

[23] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat,* Ibid, Hal. 25.
[24] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat,* Ibid, Hal. 72.
[25]Sri Widayanti, "*Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan Teoritis"* Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2012, Hal. 95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Surjono dan Nugroho yang dikutip oleh Sri pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat (khususnya yang kurang memiliki akses terhadap pembangunan) didorong untuk meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan perikehidupan mereka.[26]

Pemberdayaan berarti menyediakan suber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan asa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya.[27]

2. Kemandirian Ekonomi

Definisi Kemandirian secara bahasa menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain sedangkan kata mandiri adalah adanya sesuatu dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan secara terminologi Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awal ke dan akhir an yang kemudian mebentuk suatu kata keadaan atau kata benda.[28]

Kemandirian merupakan suatu sikap mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah, demi mencapai satu

[26] *Ibid.*
[27] Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, Ibid, Hal. 43.
[28] Ismawan, Bambang, "*Kemandirian, Suatu Refleksi",* Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 2 No 3 Mei 2003. Hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan tanpa menutup diri terhadap berbagai kemungkinan kerjasama yang saling mengutamakan[29]

Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki. Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumber daya lainnya yang bersifat fisik/material. Kemandirian masyarakat dapat dicapai tentu memerlukan sebuah proses belajar. Masyarakat yang mengikuti proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan secara mandiri.[30]

Dalam pengertian sosial atau pergaulan antara sesama manusia (kelompok, komunitas), kemandirian juga bermakna sebagai organisasi diri (*self organization*) atau managemen diri (*self managemant*), unsur-unsur tersebut saling melengkapai, sehingga muncul suatu keseimbangan. Jadi proses kemandirian adalah proses yang tanpa ujung. Dalam konteks pembangunan, sikap mandiri harus dijadikan tolak ukur keberhasilan, yakni apakah rakyat atau masyarakat menjadi lebih mandiri atau malah semakin bergantung. Jadi Kemandirian Ekonomi adalah kemampuan diri

[29] Ismawan Bambang, *Kemandirian, Suatu Refleksi*, Ibid, Hal. 3.
[30] Ismawan Bambang, *Kemandirian, Suatu Refleksi*, Ibid, Hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan pokok hidup manusia untuk mencapai tujuan hidup yang sejahtera.[31]

3. Pertanian Hidroponik

Pada tahun 1936 istilah hidroponik yang diberikan untuk hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. WF. Gericke, seorang agronomis dari universitas kalivornia, Amerika serikat. penelitian berupa tanaman tomat setinggi 3 meter yang penuh buah dan ditanam didalam bak berisi mineral hasil uji cobanya. Sejak itulah istilah hidroponik berkembang.[32]Hidroponik bersal dari bahasa yunani, yaitu *hydro* yang berarti air dan *ponos* yang artinya daya. Hidroponik dikenal sebagai soiless culture atau budi daya tanaman tanpa tanah. Istilah hidroponik digunakan untuk menjelaskan tentang cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tanamnya. [33]

Cara bercocok tanam secara hidroponik sebenarnya sudah banyak dipakai oleh beberapa masyarakat untuk memanfaatkan lahan yang tidak terlalu luas. Banyak keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh dari sistem tersebut. Sistem ini dapat menguntungkan dari kualitas dan kuantitas hasil pertaniannya, serta dapat memaksimalkan lahan pertanian yang ada karena tidak membutuhkan lahan yang banyak.[34]

---

[31] Ismawan Bambang, *Kemandirian, Suatu Refleksi*, Ibid, Hal.3.
[32] Herwibowo Kunto, *Hidroponik Sayuran*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2014), Hal. 14.
[33] *Ibid*, Hal. 12.
[34]Syamsu Roidah, *Pemanfaatan Lahan dengan Menggunakan Sistem Hidroponik*, Jurnal Universitas Tulungagung BONOROWO, Vol.1.No.2 Tahun 2014, Hal. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Golongan tanaman hortikultura yang biasa ditanam dengan media tersebut, meliputi: tanaman sayur, tanaman buah, tanaman hias, dan tanaman obat–obatan. Sedangkan jenis tanaman yang dapat ditanam dengan sistem hydroponic antara lain Bunga seperti krisan, gerberra, anggrek, dan kaktus. Sayur - sayuran semisal selada, sawi, tomat, wortel,asparagus, brokoli, cabe, terong. Buah - buahan seperti melon, tomat,mentimun,semangka, strawberi dan juga umbi - umbian.[35]

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada laporan proposal ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang, fokus pendapingan, tujuan pendampingan, manfaat, penelitian terdahulu yang relevan, dafinisi konsep dan sistematika pembahasan

BAB II PRESPEKTIF TEORITIS

Pada bab ini membahas tentang teori – teori yang dibutuhkan dalam penelitian pendampingan ini. Teori – teori tersebut adalah teori pemberdayaan dan teori kemandirian. Dari kedua teori tersebut akan menjadi alat dalam menganalisis data dari lapangan

[35] Mardhiyah Hayati, "*Sekam Padi Sebagai Media Alternatif Dan Pemberian Pupuk Daun Pada Tomat Hidroponik"*, Jurnal Floratek Vol 2 No 1 2009, Hal. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III SITUASI KEHIDUPAN MASYARAKAT KARANG REJO

. Pada bab ini membahas tentang metodologi dan strategi pendampingan berbasis *asset bassed community developent* (ABCD) lebih mendalam. Serta membahas lebih banyak proses pendampingan mulai proses inkulturasi, mengatur skenario, *discovery, dream, community map,* perencanaan aksi dan yang terakhir monitoring sekaligus evaluasi. kesemua itu diulas lebih mendalam dalam bab ini. Juga membahas tentang aset dan potensi yang ada meliputi aset fisik, aset budaya, mata pencaharian, sosial, peluang dan tantangan.

BAB IV PROFIL DAMPINGAN

Pada bab ini akan memaparkan data tentang wilayah yang dikaji, dalam hal ini adalah Karang Rejo Gang 6 Kecamatan Wonokromo Surabaya, data tersebut antara lain geografis, demografis, sarana prasarana, dan sosial.

BAB V DINAMIKA PROSES MEMUNCULKAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT

Bab ini merupakan uraian proses penelitian pendampingan untuk memunculkan kemandiran ekonomi bersama masyarakat dengan meanfaatkan asset yang ada di wilayah Karang Rejo Gang 6. Di dalam bab ini menceritakan bagaimana proses yang didalamnya terdapat hambatan dan dukungan yang dialami oleh pendamping selama pendampingan dilakukan. Pada bab ini juga menjelaskan tahapan – tahapan dalam proses pendampingan, yakni inkulturasi, mempelajari dan mengatur skenario,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

discovery, dream, cummunity map, perencanaan aksi dan monitoring evaluasi.

BAB VI REFLEKSI

Pada bab ini membahas tentang data yang diperoleh di masyarakat ketika penelitian pendampingan berlansung yang kemudian di analisis oleh teori dan konsep yang telah dikemukakan di bab sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan komentar dari peneliti.

BAB VIII : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran mengenai hasil pendampingan di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id